

EDISI 8 | AGUSTUS 2024

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep



LAPORAN UTAMA

**DILANTIK, MAKSIMALKAN
TUPOKSI DEWAN!**



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



HARI PRAMUKA

10 AGUSTUS 2024

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui:

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

Pembina:

Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Pensalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:

Desy Warsiyanti, SE

Ainur Rofiq, SH

Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:

Salamei

Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:

Ibnu Fajar

Lay out & Grafis:

DAV Production

Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama

Ditantik, Maksimalkan
Tupoksi Dewan!

14

Fokus

Gass.....!, Fokus
Pembentukan Fraksi

18

Parlementaria

Mendengarkan Pidato
Presiden di Gedung
Dewan Baru

20

Parlementaria

Pererat Persaudaraan di
Momen Kemerdekaan!

22

Parlementaria

KUA PPAS APBD 2025
Jadi Atensi Dewan

24

Parlementaria

Pembangunan Gedung
Dewan Baru Harus
Berkualitas!

26

Parlementaria

Unik, Darul "Ngayuh
Becak" ke Kantor Dewan

28

Eksplor Wisata

Suka Menyelam?
Datang ke Gili Labak

30

Tempo Doeloe

Labang Mesem,
Simbol Keramahan
Warga Sumenep

32

Artikel

Indonesia Negara yang
Tidak Pernah Dijajah

SAPA REDAKSI



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Bulan Agustus, menjadi sejarah penting bagi Indonesia, tebebas dari penjajahan dengan meraih predikat kemerdekaan. Imprealisme "terusir" dari negeri pertiwi. Semangat gotong royong dan kebersamaan menjadi nilai plus bagi sejarah kemerdekaan Indonesia. Dengan spirit itulah mampu mencipta perubahan tata sosial masyarakat Indonesia. Sorak sorai kemerdekaan adalah buah hasil perjuangan. Dan, kebahagiaan itu terus dirayakan setiap tahun di bulan Agustus.

Bagi warga Sumenep, Tidak hanya sekadar merayakan kemerdekaan, namun Agustus tahun ini berhasil mencipta sejarah dengan pelantikan anggota DPRD yang baru. Sebanyak 50 anggota legislator hasil pemilu legislatif (pileg) Februari dilantik, di tanggal 21 Agustus 2024.

Pelantikan itu tentu menjadi harapan baru akan pembangunan di Kabupaten ujung Timur Pulau Mad-

ura. Semangat yang masih menggebu diharapkan mampu memberikan trend positif untuk kota Sumekar itu.

Sebab, kami yakni mereka aka memiliki semangat kebersamaan dalam menopang pembangunan di Sumenep ke arah yang lebih baik berlandaskan kesejahteraan masyarakat. Semoga spirit kebersamaan dan kekompakan para proklamtor bangsa bisa menular kepada mereka yang baru dikukuhkan sebagai wakil rakyat.

Tentu saja, perubahan yang ke arah lebih baik akan ditunggu oleh masyarakat, lebih-lebih para pemilihnya. Kepada para anggota dewan baru, semoga mampu memberikan kinerja baik sesuai dengan harapan.

Dan, kepada anggota dewan yang sudah purna tugas, tidak lupa disampaikan terima kasih atas pengabdian dan dedikasinya selama mengemban amanah lima tahun, sejak 2019 hingga 2024 ini. *

DILANTIK MAKSIMALKAN TUPOKSI DEWAN!



Sebanyak 50 anggota DPRD Sumenep periode 2024-2029 resmi dilantik di Pendopo Bupati pada Rabu (21/08/2024). Pelantikan dilakukan oleh ketua Pengadilan Negeri (PN) Sumenep Yuli Purnomosidi. Kegiatan tersebut dikemas dalam sidang paripurna istimewa yang dipimpin oleh Ketua DPRD 209-2024 Abdul Hamid Ali Munir. Acara itu berlangsung cukup khidmat dan sangat khusuk.



Hadir pada kesempatan itu Bupati Sumenep Achmad Fauzi Wongsojudo, Wabup Dewi Khalifah, Sekdakab Edy Rasyadi, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan camat juga tampak dalam kegiatan itu. Ada KPU, Bawaslu, pimpinan partai politik (parpol) ikut hadir, termasuk undangan terkait, media, LSM dan organisasi lainnya tampak hadir.

Bahkan, keluarga anggota dewan yang baru dilantik juga dipastikan ikut hadir pada kesempatan tersebut. Sehingga, pendapa bupati penuh dengan manusia yang menyaksikan pelantikan sakral tersebut. Kendati demikian, pelantikan para legislator itu masih sukses dan lancar hingga akhir acara. Canda tawa kebahagiaan juga terlihat di ruang sidang paripurna tersebut.

Prosesi pelantikan anggota DPRD periode 2024-2029 itu dimulai dengan pembacaan surat Keputusan (SK) Gubernur Jatim tentang pe-

LAPORAN UTAMA

angkatan anggota dewan nomor 100.3.1/755/KPTS/01.2/2024 oleh Sekretaris DPRD Yanuar Yudha Bachtar. Termasuk juga pembacaan SK Pemberhentian anggota dewan periode 2019-2024. Pelantikan itu dilakukan dalam sidang paripurna.

Satu persatu anggota dewan dipanggil ke depan untuk mengikuti proses pelantikan. Sehingga, mereka berbaris di depan yang kemudian dikukuhkan oleh Ketua PN Sumenep. Dengan nada penuh khushuk, para legislator mengikuti sumpah dan janji yang begitu sakral itu. Dengan pengucapan lafal sumpah itu mereka berjanji di bawah Al-qur'an dengan pertanggungjawaban kepada sang maha pencipta.

Selain itu, juga digelar serah terima pimpinan, dari ketua lama Abdul Hamid Ali Munir kepada Zainal Arifin sebagai ketua sementara. Serah terima itu ditandai dengan penyerahan palu sidang. Usai penyerahan itu, maka pimpinan sidang langsung dipandu politisi PDI Perjuangan itu bersama wakil sementara Dul Siam dari PKB. Sementara pimpinan yang lama otomatis sudah berakhir masa jabatannya.

Ketua DPRD Sementara Zainal Arifin mengucapkan rasa syukur kepada yang maha kuasa karena diberi amanah untuk memimpin DPRD meski bersifat sementara. Pada kesempatan awal, pihaknya menyampaikan terima kasih kepada anggota dewan yang sudah purna tugas karena sudah menjalani selama lima tahun. Pengabdian mereka sudah usai dengan penuh tang-



LAPORAN UTAMA





gungjawab dalam menjalankan amanah.

"Kami sampaikan terima kasih kepada anggota dewan yang sudah purnatugas atas pengabdian dan dedikasinya. Ikatan kekeluargaan hendaknya tetap terjaga

dengan baik. Ide, gagasan dan pemikiran dari mereka yang sudah usai bertugas tetap kami tunggu sebagai support untuk perbaikan pembangunan Sumenep lebih baik," katanya.

Dia menjelaskan, seju-

lah anggota dewan yang sudah dilantik dipastikan akan langsung bekerja sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi (tupoksi)-nya. Yakni, sebagai budjetting (penganggaran), legislasi (Perundang-undangan), dan controlling



(pengawasan). "Kami akan memperkuat tupoksi anggota dewan. Sehingga, ke depan fungsi ini akan lebih baik dan berjalan bagus," tuturnya.

Selain itu, menurut Zainal, pihaknya juga berupaya memba-

ngun kerjasama yang baik dengan semua stakeholder pembangunan di Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu. Salah satunya, membangun "kemesraan" dengan eksekutif dan lainnya. Sehingga, akan tercipta sinergitas yang baik

dalam pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. "Kemitraan dengan semua pihak yang mampu menopang pembangunan, akan kami lakukan dengan baik," ujarnya.

LAPORAN UTAMA

Pesan Bupati Sumenep

Pada pelantikan anggota dewan, Bupati Sumenep Achmad Fauzi Wongsajudo juga memberikan sambutan. Salah satu point yang disampaikan adalah membangun keharmonisan antara eksekutif dengan legislatif. Sebab, keduanya dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Sehingga, harus saling melengkapi segala bentuk kekurangan, baik di legislatif maupun di eksekutif.

Dengan kerjasama yang baik, bisa terjadi pembangunan di daerah yang terarah dengan mengedepankan kepentingan masyarakat sesuai dengan visi dan misi daerah. Maka tidak ada alasan untuk tidak "romatis" antara eksekutif dengan legislatif jika berlandaskan kepada kepentingan masyarakat. Itu karena

basis kerja adalah kerakyatan, sebagai ia adalah objek dari kegiatan pemerintah.

Selain itu, pengusaha sukses Ibu kota juga menekankan agar Fungsi budgetting atau penganggaran yang melekat pada anggota DPRD untuk dimaksimalkan agar memerhatikan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga, anggaran yang termaktub dalam APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) itu dipastikan tepat guna. Azas manfaatnya harus dirasakan oleh masyarakat.

"Anggota dewan harus memperkuat dalam hal penganggaran yang memang salah satu tupoksinya. Memastikan anggaran yang ada untuk kepentingan masyarakat, bukan untuk kepentingan pribadi. Apalagi, para legislator secara rutin sudah turun ke



LAPORAN UTAMA



masyarakat untuk melakukan reses atau serap aspirasi," kata Bupati Achmad Fauzi Wongsajudo.

Menurutnya, anggaran itu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan melihat pada aspirasi mereka. Dengan begitu, betul-betul anggaran memiliki azas manfaat kepada masyarakat. "Harus bermuara pada kepentingan masyarakat," ujarnya.

Pada kesempatan itu, suami Nia Kurnia itu juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya ke-

pada anggota DPRD 2019-2024 yang sudah masuk purna tugas. Dan, menyampaikan selamat kepada anggota dewan yang baru.

"Untuk anggota dewan yang lama kami harap tetap berkontribusi untuk pembangunan Sumenep. Dan, untuk yang baru kami ucapkan selamat bertugas dan bisa bekerjasama untuk pembangunan di Sumenep," tuturnya. •

DAFTAR NAMA ANGGOTA

DAPIL 1

1. RASYIDI	PKB
2. ACUS HARYANTO	PARTAI CERINDRA
3. NIA KURNIA	PDI PERJUANGAN
4. SUTAN HADI TSAHYADI	PDI PERJUANGAN
5. WIWIDI HARDO YUDANTO	PKS
6. MUSAHWI	PAN
7. BAMBANG EKO ISWANTO	PPP

DAPIL 2

1. AKHMADI YAZID	PKB
2. HOLIK	PARTAI CERINDRA
3. EKA BAGAS NUR ARDIANSYAH	PDI PERJUANGAN
4. SALAHUDDIN	PDI PERJUANGAN
5. SAMSYADI	NASDEM
6. FAISAL MUHLIS	PAN
7. AFRIAN MUKHLASH	DEMOKRAT

DAPIL 3

1. EKSAN	PKB
2. IRWAN HAYAT	PKB
3. ABDI RAHMAN	PDI PERJUANGAN
4. M. RAMZI	HANURA
5. SITI HOSNA	PAN
6. AKHMAD JAZULI	DEMOKRAT
7. MOH. ASYARI MOTKHAR	PPP

DAPIL 4

1. MUHAMMAD MIRZA KHUMAINI HAMID	PKB
2. M. ZAINAL	PDI PERJUANGAN
3. ERSAT	PARTAI NASDEM
4. HARULANWAR	PAN
5. INDRA WAHYUDI	DEMOKRAT
6. ABDI RAHMAN	PPP



DPRD SUMENEP TERPILIH



DAPIL 5

1. M. MUHRU	PKB
2. VIRZANNISA	PKB
3. ENDI	PDI PERJUANGAN
4. AFRILIA WAHYUNI	NASDEM
5. MOH. FENDI	DEMOKRAT

DAPIL 6

1. SAMI GEDDIN	PKB
2. LIMAR	PDI PERJUANGAN
3. GUNAFI SYARIF ARRODI	PAN
4. MURYADI	DEMOKRAT
5. MASDAWI	DEMOKRAT
6. JUHARI	PPP

DAPIL 7

1. SAIFUR RAHMAN	PKB
2. HOGNAN	PDI PERJUANGAN
3. DARUL HASYIM FATH	PDI PERJUANGAN
4. AHMAD JUHAIDI	NASDEM
5. MASUD ALI	PPP

DAPIL 8

1. DUL-SIAM	PKB
2. WAHYUDI	PDI PERJUANGAN
3. MUTA'EM	NASDEM
4. SYAMSUL BAHRI	PKB
5. BADI'UL AIN	PKB
6. MOHAMMAD HANAFI	DEMOKRAT
7. M. SYUKRI	PPP

A photograph of Zainal Arifin, a politician, smiling and shaking hands with another person. He is wearing a black traditional Indonesian cap (peci) and a black and red ceremonial robe (beskap) with gold embroidery. The background shows a group of people in formal attire, including men in suits and women in hijabs, standing on a red carpet. The scene appears to be a formal event or ceremony.

GASS.....! FOKUS PEMBENTUKAN FRAKSI

Dalam proses pelantikan anggota dewan, Zainal Arifin ditunjuk menjadi Ketua Sementara DPRD Sumenep. Zainal Arifin adalah politisi dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI P). Partai besutan Megawati itu mendapatkan pimpinan karena perolehan kursi dewan mencapai 11 kursi. Kemudian PKB yang mendapatkan 10 kursi mendapatkan wakil ketua Sementara yang diberikan kepada Dul Siam.



Usai mengemban amanah sebagai ketua sementara, Zainal Arifin langsung bergerak cepat melakukan berbagai aktifitas sesuai dengan porsi yang diberikan. Salah satunya, satu hari setelah pelantikan, dia langsung mengumpulkan sejumlah kepala bagian (kabag) di DPRD untuk membahas berbagai agenda, Kamis (22/8/2024). Rapat tersebut digelar di ruang ketua dewan.

Salah satu poin yang menjadi bahasan adalah pembentukan fraksi-fraksi. Keberadaannya cukup mendesak. Dan, itu salah satu tugas pimpinan sementara memastikan pembentukan sejumlah fraksi yang ada di gedung dewan. Se-

hingga, tugas yang pertama kali menjadi atensi untuk dipercepat dalam prosesnya. Meski dalam proses pembentukan melibatkan eksternal dewan.

Pembentukan fraksi itu diusulkan melalui partai politik (parpol) yang mendapatkan kursi di gedung dewan. Otomatis, membutuhkan waktu yang lebih panjang karena menunggu usulan parpol. Meski pimpinan sementara sudah menekan untuk segera mengirimkan nama-nama fraksi masing-masing melalui surat yang dikirim kepada parpol. Harapannya, agar cepat terselesaikan.

Ketua DPRD Sementara Zainal Arifin menjelaskan, untuk saat ini pihaknya lagi fokus untuk pembentukan fraksi-fraksi yang menja-

di atensi dan tugas dari pimpinan sementara. pihaknya sudah mengirimkan surat kepada pimpinan parpol untuk segera mengusulkan nama anggota fraksi. Dan, pengiriman nama itu dibatasi dengan waktu agar lebih cepat prosesnya.

“Sesuai aturan, paling lambat usulan tersebut sudah masuk dalam 7 hari kerja. Jadi, pekan depan sudah bisa dirampungkan. Dan, kami menginginkan pembentukan fraksi itu sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan agar sesuai dengan perencanaan. Semua proses itu saya ingin sesuai deadline,” katanya.

Untuk itu, pihaknya meminta kerjasama yang baik dari pimpinan parpol agar tugas pembentukan fraksi itu bisa terealisasi

“

*kami menginginkan pembentukan fraksi itu sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan agar sesuai dengan perencanaan. Semua proses itu saya ingin sesuai deadline**



ZAINAL ARIFIN
KETUA DPRD SEMENTARA



secara cepat dan tepat. Koordinasi informal tentu saja terus dilakukan, disamping melalui surat resmi. "Kami minta kerja samanya, agar berjalan dengan baik. Jika parpol juga menginginkan cepat, maka pengiriman nama-nama fraksi juga akan disegerakan," ujarnya.

Selain itu, sambung politisi PDI Perjuangan itu, pihaknya juga akan melakukan pembahasan tata tertib, jika diperlukan adanya perubahan. Dan, biasanya akan dilakukan melalui pansus (panitia khusus). "Ya, kami akan menyusun tatib. Siapa tahu draf atau

tatib yang lama masih diperlukan untuk dilakukan review agar kontekstual dengan kondisi saat ini. Sebab, anggota dewan yang baru dilantik banyak yang baru," ungkapnya.

Tentu saja, sambung dia, persoalan tatib akan dilakukan pembahasan secara intensif nantinya. Sebab, itu akan menjadi salah satu bagian dari aturan anggota dewan selama lima tahun ke depan. "Itu sudah pasti akan dilakukan secara alot, karena tatib akan menjadi peraturan yang mengikat bagi anggota dewan," tuturnya.

Dia menegaskan, pihaknya

juga sedang mengawal adanya pimpinan definitif. Bahkan, jika diperlukan untuk disegerakan sehingga roda kepemimpinan bisa berjalan efektif dan akuntabel. "Tidak ada batas waktu, lebih cepat tentu lebih baik," ungkapnya.

Sementara untuk Bimtek, menurut politisi moncong putih itu, belum bisa dilakukan, dan itu tahapan yang dilalui. Sebab, belum jelas pelaksanaannya. "Kalau untuk bimtek tidak dilaksanakan saat ini, lantaran belum jelas pelaksanaannya dan pelaksanaannya. Sehingga, dilewati dulu," tegasnya.*

MENDENGARKAN PIDATO PRESIDEN DI GEDUNG DEWAN BARU



Sidang paripurna istimewa mendengarkan pidato presiden RI Ir Joko Widodo yang digelar DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur terlihat berbeda. Sebab, kegiatan tersebut digelar di gedung dewan baru jalan raya Sumenep – Pamekasan, Desa Gedung. Ruang yang cukup be-

sar dan masih eksotis menambah kesan antusias para legislator.

Gedung baru itu merupakan kali pertama ditempati untuk kegiatan seremonial HUT RI ke 79. Meski bangunan tersebut belum klir, namun kegiatan tersebut berlangsung cukup khidmat dan penuh dengan kekhusyuan. Buktinya, para anggota dewan

itu menikmati ruangan tersebut. Itu sengaja dilakukan agar para anggota dewan yang hampir "purna" itu menempati bangunan senilai kurang lebih Rp 100 miliar itu.

Sidang paripurna tersebut dihadiri ketua DPRD Sumenep Abdul Hamid Ali Munir, dan tiga pimpinan lainnya, Indra Wahyu-

di, M. Syukri dan Faisal Muhtis. Termasuk, sejumlah anggota legislator juga ikut dalam kegiatan tersebut. Sekdakab Edy Rasyadi juga tampak hadir. Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), camat dan undangan lainnya.

Ketua DPRD Kabupaten Sumenep Abdul Hamid Ali menyampaikan rasa syukur yang tak terhingga lantaran rapat paripurna istimewa DPRD Sumenep berjalan dengan lancar dan khidmat. Dia juga bersyukur karena paripurna dilaksanakan di gedung baru sesuai target awal, meski gedung itu belum sempurna selesai.

"Rapat paripurna istimewa, sengaja menempati gedung baru untuk mendengarkan pidato Presiden RI sebagai upaya menumbuhkan semangat baru bagi anggota DPRD dalam melayani

masyarakat. Sehingga, memiliki perjuangan yang cukup menggebu untuk meningkatkan kerja baik untuk Sumenep," kata Hamid.

Politisi PKB itu menuturkan, gedung baru DPRD Sumenep layak untuk ditempati berbagai aktivitas kepentingan sebagai

wakil rakyat. Meskipun, beberapa bagian kelengkapan harus dipenuhi. Seperti aksesoris bagian depan gedung dan bagian belakang. Kendati demikian, ruang paripurna sudah siap untuk ditempat, sementara gedung yang lain belum bisa digunakan.

"Kami berharap nanti, pembangunan gedung dewan baru sudah dimanfaatkan dengan baik oleh anggota dewan baru. Bahkan, jika diperlukan maka bisa ditempati secepat oleh anggota dewan yang akan dilantik pada 21 Agustus mendatang. Semoga semuanya selesai tepat waktu," tuturnya.

Pada kesempatan itu pihan-ya juga menyampaikan banyak terima kasih atas dedikasi semua anggota dewan yang bekerja dengan penuh tanggung jawab selama lima tahun. "Bagi anggota yang baru, kami sampaikan selamat, semoga amanah dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat," tukasnya. *

“

*Rapat paripurna istimewa, sengaja menempati gedung baru untuk mendengarkan pidato Presiden RI sebagai upaya menumbuhkan semangat baru bagi anggota DPRD dalam melayani masyarakat. Sehingga, memiliki perjuangan yang cukup menggebu untuk meningkatkan kerja baik untuk Sumenep**



ABDUL HAMID ALI MUNIR
KETUA DPRD SUMENEP

PERERAT PERSAUDARAAN DI MOMEN KEMERDEKAAN!

Momentum Agustus tidak hanya sekadar dimaknai dengan seremoni belaka, melainkan harus mengandung nilai yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari secara berkesinambungan pada bulan-bulan berikutnya. Salah satunya, harus menjadi momen mempererat hubungan persaudaraan di antara manusia, khususnya warga Sumenep.

Itulah pernyataan yang disampaikan ketua DPRD Sumenep Abdul Hamid Ali Munir. Politisi PKB itu mengungkapkan, keberadaan Agustus harus dimaknai pada hadirnya kekompakan, dan mempererat hubungan silaturahmi di antara anak bangsa. "Rasa persaudaraan harus dijunjung tinggi, sehingga perbedaan itu menjadi persamaan. jangan sam-

pai ada pecah belah," katanya. Sebab, sambung dia, semua warga Indonesia itu lahir dari



ABDUL HAMID ALI MUNIR
KETUA DPRD SUMENEP

rumpun yang sama, yakni Kemerdekaan. Kemerdekaan tidak bisa diraih tanpa hubungan yang erat, kekompakan dan persaudaraan yang sangat kuat di antara kita. "Para pendahulu berani melawan penjajah tentu saja karena eratnya hubungan kebangsaan. Jadi, kita harus mencontoh lahirnya spirit nasionalisme yang menyatukan kita sebagai warga dalam konteks yang berbeda," ungkapnya.

Dengan persatuan dan persaudaraan yang baik, menurut politisi PKB itu, semua masyarakat bisa mengusir penjajah. Konteks saat ini, hendaknya dengan persatuan bisa menghadirkan kepedulian antara sesama, saling membantu, bekerja sama termasuk memerhatikan saudara kita yang membutuhkan. "Jadi, harus mampu peduli dengan sesama.



“

*Rasa persaudaraan
harus dijunjung tinggi,
sehingga
perbedaan itu
menjadi persamaan.
jangan sampai
ada pecah
belah”*

Karena kita adalah satu bangsa,”
tuturnya.

Politisi PKB itu menuturkan,
negara yang beradab sangat
menjunjung tinggi nilai-nilai per-
saudaraan. Dengan begitu, bisa
memberikan support agar bisa
bangkit bersama dengan berb-
agai persoalan bangsa. “Masalah
itu akan menjadi ringan, apabila
dikerjakan secara bersama-sama,
kompak dan bekerja bersama,”
ucapnya.

Selain itu, Hamid mene-
gaskan, agustus itu juga harus
dijadikan sebagai bagian untuk
meningkatkan segala bentuk
kinerja bagi pegawai pemerintah.

Tentunya dengan meniru semang-
gat para pejuang kebangsaan.

“Kalau dulu, melawan
penjahat maka saat ini nasion-
alisme kita sebagai abdi negara
harus ditunjukkan dengan kerja
maksimal, dan pelayanan prima
kepada masyarakat,” tuturnya.

Terakhir, Hamid menyam-
paikan selamat HUR RI ke 79, se-
moga Indonesia menjadi negara
yang makmur. “Di momen Agustus
ini, kami berharap semoga Indo-
nesia menjadi negara yang bai-
datun-thayyibatun warabbun gha-
fur. Untuk Sumenep semoga terus
membangun untuk kesejahteraan
masyarakat,” ucap nya. *

KUA PPAS APBD 2025

JADI ATENSI DEWAN



Menjelang akhir masa jabatan, anggota DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur tetap memaksimalkan kerja kerjayatan. Bahkan, semangatnya tidak pernah kendur untuk menuntaskan berbagai

pekerjaan yang menjadi tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) sebagai anggota legislator. Sebab, mereka tidak mau menyisakan pekerjaan rumah (PR) bagi para wakil rakyat yang baru.

Salah satu yang menjadi atensi legislator saat ini adalah menun-

taskan pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (raperda) KUA PPAS (Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara) untuk Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Perubahan (APBD P) dan APBD 2025. Sebab, keduanya dianggap

“

KUA PPAS APBD Perubahan 2024 dan APBD 2025 memang menjadi atensi anggota dewan saat ini. Ini menjadi fokus kerja kami”

sangat penting untuk dituntaskan lantaran berkaitan dengan dengan kepentingan umum.

Sehingga, para legislator itu fokus kepada pembahasan dua raperda tersebut. Bahkan, mereka kadangkala harus melakukan pembahasan di luar kerja, yakni di hari libur seperti Sabtu dan Minggu. Tujuannya, agar PAK dan APBD 2025 itu bisa dilaksanakan tepat waktu agar tidak memerlukan pembahasan kembali oleh dewan baru.

Meski sudah dilakukan secara maraton, pembahasan tersebut tidak semua membalikkan telapak tangan. Dinamika pembahasan sangat alot, apalagi berkaitan dengan kepentingan masyarakat. APBD 2025 maupun perubahan berkaitan dengan pembangunan yang baik dan kepentingan serta kebutuhan masyarakat. Sehingga, harus dilakukan dengan penuh seksama dan hati-hati. Harus dipastikan semua program bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Wakil Ketua DPRD Sumenep M. Syukri menjelaskan, untuk saat ini anggota dewan sedang fokus

untuk melakukan pembahasan raperda rutin dan tahunan. Dan, harus dituntaskan dalam waktu dekat. “KUA PPAS APBD Perubahan 2024 dan APBD 2025 memang menjadi atensi anggota dewan saat ini. Ini menjadi fokus kerja kami,” ungkapnya.

Menurut politisi PPP itu, untuk APBD Perubahan 2024 itu akan dituntaskan sebelum masa jabatannya berakhir. Sebab, pihaknya tidak mau meninggalkan pekerjaan rumah yang membebani anggota dewan baru. “Kami ingin menuntaskan tugas kedewanan. Nanti kalau tidak selesai malah dianggap tidak bekerja karena meninggalkan tugas kepada yang baru. Kami ingin selesai tugas tanpa beban,” tuturnya.

Untuk itu, pihaknya mendesak para legislator untuk maksimal dalam pembahasan KUA PPAS itu. Bahkan, di sisa waktu ini hendaknya menambah stamina dalam meningkatkan kinerja untuk kerja yang baik. “Insya Allah tuntas semua. Mudah-mudahan tidak ada aral apapun yang bisa menghambat tuntasnya pembahasan itu,” tuturnya. *



M. SYUKRI
WAKIL KETUA DPRD SUMENEP

PEMBANGUNAN GEDUNG DEWAN BARU HARUS BERKUALITAS!

Pembangunan gedung DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur yang berlokasi di jalan raya Sumenep –Pamekasan tepatnya di Desa Gedungan menjadi atensi anggota dewan setempat. Legislator meminta untuk tepat waktu dalam penyelesaian pembangunan gedung dengan anggaran Rp 100 miliar itu. Sebab, bulan depan, September merupakan batas akhir pembangunan itu.

“Sampai detik ini pembangunan tersebut sedang berlangsung, dan pihak rekanan diminta untuk memerhatikan timing, waktu penyelesaiannya. Sehingga, pekerjaan itu bisa dipastikan selesai sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Tidak mengalami keterlambatan yang cukup lama atau molor,” kata Sekretaris komisi III DPRD Sumenep M. Ramzi.

Dia menjelaskan, sesuai dengan jadwal pekerjaan, kemu-

ngkinan pembangunan gedung tersebut akan tuntas pada bulan September mendatang. Sementara-



M. RAMZI
SEKRETARIS KOMISI III

ra dari hasil pantauan pihaknya masih banyak pekerjaan yang belum diselesaikan. “Kami lihat masih banyak yang belum selesai dikerjakan. Jadi, harus digenjut dan dimaksimalkan pekerjaannya agar tepat waktu,” ujarnya.

Politisi Partai Hanura itu mengungkapkan, meski banyak yang belum dikerjakan maka kualitas dari pekerjaan itu tetap harus diperhatikan. Yakni, pekerjaan harus mengikuti aturan yang berlaku dengan mengacu kepada spesifikasi teknis yang sudah ditentukan. Jadi, meski berburu dengan waktu, jangan sampai mengabaikan sisi kualitas dari bangunan itu.

“Meskipun banyak yang belum dituntaskan, jangan sampai mengejar dan melupakan kualitas. Sebab, itu bukan bangunan kecil, melainkan berlantai. Kami ingin bangunan itu bertahan lama apalagi berlantai. Kualitas

dari bangunan itu harus dipastikan baik dan sesuai spek yang ada," tuturnya.

Untuk itu, pihaknya meminta pengawasan untuk dimaksimalkan. Yakni, melalui konsultan pengawas, termasuk dinas terkait. Sehingga, tidak terjadi dugaan penyimpangan nantinya. Apalagi, anggarannya cukup besar mencapai hingga kurang lebih Rp 100 miliar. Sehingga, diperlukan atensi yang ketat dari pemerintah agar sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan.

"Kami juga akan melakukan pengawasan intensif. Kami ingin memastikan pekerjaan itu sesuai dengan aturan yang berlaku. Spek harus menjadi sandaran, sehingga kualitasnya pun bisa dipertanggungjawabkan. Kami akan melakukan monitoring se-

“

Kami juga akan melakukan pengawasan intensif. Kami ingin memastikan pekerjaan itu sesuai dengan aturan yang berlaku. Spek harus menjadi sandaran, sehingga kualitasnya pun bisa dipertanggungjawabkan"

cara berkala dengan pembangunan gedung tersebut. Kami tidak mau kecolongan," ungkapnya.

Ramzi juga mengingatkan pihak ketiga untuk tidak main-main dengan pembangunan tersebut. Yakni, melakukan pekerjaan secara profesional agar hasilnya

juga memuaskan masyarakat Kabupaten ujung Timur Pulau Madura.

"Saya yakin pihak rekanan adalah orang profesional, sehingga pekerjaan tidak akan dilakukan secara asal-asalan," tegasnya. •



UNIK, DARUL "NGAYUH BECAK" KE KANTOR DEWAN



Empat periode menjabat anggota DPRD Sumenep, tak membuat Darul Hasyim Fath jumawa, tidak merasa dirinya paling hebat, apalagi sampai mengaku paling "kuasa". Dia tetap tampil sebagai sosok yang sederhana

dan low profile.

Buktinya, usai pelantikan pria kelahiran pulau Masalembu itu memilih menaiki sepeda onthel bersama Komunitas Sepeda Tua Indonesia (KOSTI). Usai diambil sumpah, dari labang mesem pendapa bupati menuju gedung

dewan, dia rela mengayuh sepeda onthel.

Terik matahari dan keringat yang mengguyur tubuhnya tak menyurutkan semangat untuk mengayuh sepeda kuno itu. Dengan bahagia dengan bibir mengembang senyum pelan-pe-

lan menyusuri jalanan sepanjang dr. Soetomo hingga jalan Jalan Trunojoyo di gedung DPRD.

Akhirnya, perjuangan politisi PDI Perjuangan dalam menaiki onthel menbuahakan hasil hingga sampai di gedung dewan. Di gedung dewan yang akan ditempati ngantor, dia beristirahat sejenak sambil bersenda gurau, dan melayani wawancara dari teman-teman media.

Tentu saja, apa yang dilakukan politisi moncong putih terkesan sangat unik dan langka. Sebab, yang lain sedang melakukan ueforia yang cukup meriah, semarak dan mewah. Sayangnya tak berlaku bagi Darul yang tetap memilih kesederhanaan. Itu perlu dipuji dan apresiasi.

Bagi Darul mengendarai sepeda onthel adalah bagian dari simbol kerakyatan. Kendaraan yang merakyat sejak zaman VOC, Belanda hingga saat ini. Di mana sekarang hanya banyak di temukan sejumlah komunitas saja, dan terbilang langka.

Namun, bagi dia dengan menggunakan onthel bisa melihat, merasa dan menyapa langsung kepada masyarakat tanpa sekat. Sehingga, kondisi riil yang menjadi kebutuhan bisa terbuka dengan luas. Sebab, kerja politik salah satunya adalah mendengarkan aspirasi rakyat.

"Kami sebagai kader, petugas dan wakil rakyat harus mampu memastikan kerja-kerja kerakyatan bisa menjadi kesejahteraan. Sehingga, amanah ini bisa dijalankan maksimal," katanya.

Tentunya, sambung dia, kerja kerakyatan itu bisa diperoleh dengan memerhatikan aspirasi dan

kebutuhan masyarakat. Dan, setiap aspirasi itu harus diperjuangkan. "Amanah rakyat itu adalah amanah Tuhan," ungkapnya.

Selain itu, sebagai politisi kepulauan, dia berkomitmen untuk memberikan pelayanan maksimal ketika bertandang ke daratan. Maka rumah aspirasi sudah disiapkan untuk jadi tempat berteduh.

"Masyarakat tidak akan lagi kebingungan ketika berada di daratan. Mereka sudah bisa transit di rumah aspirasi Darul yang sejak lama sudah disiapkan bagi warga kepulauan," tutuhnya.

Darul juga menginginkan pembangunan dilakukan secara merata antara kepulauan dan daratan. Sehingga, tidak ada lagi kesan kepulauan marginal dari daratan. "Kami pastikan pemerataan pembangunan. Semoga!," jelasnya.*

“

Kami sebagai kader, petugas dan wakil rakyat harus mampu memastikan kerja-kerja kerakyatan bisa menjadi kesejahteraan. Sehingga, amanah ini bisa dijalankan maksimal"



DARUL HASYIM FATH
ANGGOTA DPRD-SUMENEP

Suka Menyelam?

DATANG KE PANTAI GILI LABAK!

Pulau Gili Labak ini secara administrasi berada di Desa Kombang, Kecamatan/Pulau Talango. Pulau ini hanya cukup kecil, mungkin seluas lapangan bola. Bahkan, jika di lihat dari kejauhan hanya terlihat seperti benda yang mengapung di lautan luas. Pulau ini tak begitu luas, mungkin hanya butuh waktu tidak sampai setengah jam untuk bisa mengelilingi pantai yang dikenal eksotis ini.

Meski pulau kecil, namun keindahan pantai tidak perlu diragukan. Pantai ini cukup mempesona dan sangat eksotis. Di mana pantai ini dilengkapi dengan pasir putih yang cukup menawan. Kemolekan pasir putih terlihat seperti garis yang mengitari seluruh sisi pantai di pulau yang didulunya dikenal sebagai pulau Tikus ini. Kemudian, airnya juga terlihat masih biru. Belum lagi kesejukan angin yang terhempas di sekitar pantai. Keindahan ini tentu akan menjadi dalam melakukan foto bareng atau selfi.

Selain itu, keindahan bawah laut dari pantai ini sangat menakjubkan. Maka, tak salah jika pengunjung bisa melakukan snorkeling. Terumbu karang warna warni yang ada di dalam laut, tentu menjadi daya tarik. Di tambah lagi dengan keberadaan biota laut yang cukup memukau. Bahkan, pulau Gili Labak ini termasuk tempat paling baik untuk melakukan snorkeling di Jawa Timur. Sementara fasilitas untuk menyelam itu juga sudah disiapkan, meski tak begitu maksimal. Sehingga, kadangkala pengunjung ada yang membawa sendiri ke lokasi.

Maka, bagi para wisatawan, pantai ini



akan menjadi perhatian untuk melakukan penyelamatan. Apalagi, para pengunjung tidak memerlukan pengualaran yang cukup besar, jika dibandingkan dengan daerah lain. Selain itu, di pantai ini juga disiapkan sejumlah fasilitas lainnya. Pengunjung juga akan dimanjakan dengan ATV. Para pengunjung bisa berkeliling dengan menggunakan roda empat ini. Namun, dalam melajunya tetap harus dilakukan dengan waspada lantaran pengunjung sudah mulai padat.

Banana boat juga disiapkan di pantai tersebut. Dengan banana boat pengunjung bisa menikmati pantai. Biasanya dilakukan dengan cara berombongan, sehingga bisa bergembira bersama, berteriak bersama. Jadi, fasilitas tempat ini terbilang sudah mulai memadai. Padahal, banana boat ini biasanya hanya ada di pantai-pantai besar di Jawa dan Bali. Namun, Pantai Gili Labak juga sudah menyediakan. Sehingga, para pengunjung yang datang tak perlu galau untuk wahana permainan ini.

Di Pantai ini, pengunjung juga bisa menikmati terbit dan terbenamnya matahari. Saat melihat terbitnya matahari di ufuk timur, maka pengunjung bisa langsung berhamburan ke pantai sebelah Timur. Sementara saat terbenam, tinggal duduk di dermaga sebelah barat. Maklum, pantai ini masih terbilang cukup kecil, sehingga cukup bejalan kaki untuk sampai di sisi Timur maupun sisi Barat. Sehingga, bagi wisatawan tidak perlu ragu datang ke Pulau Gili Labak untuk melinat matahari terbit dan terbenam.

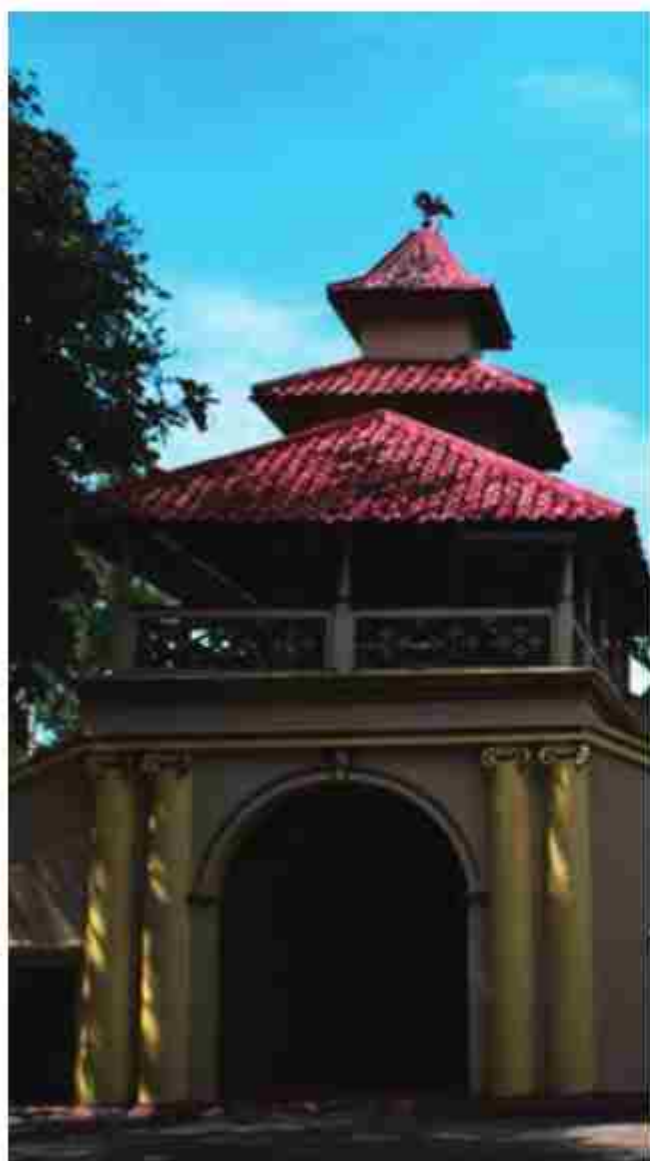
Bagaimana fasilitas penunjang? Para pengunjung yang hendak datang ke pulau Gili Labak ini tidak perlu ragu dengan fasilitas. Sebab, di tempat ini juga ada banyak jajanan yang bisa dibeli, makanan juga ada tidak perlu membawa bekal. Demikian, pula dengan MCK dan juga fasilitas penginapan. Sementara untuk penginapan masih menggunakan seadanya saja, milik warga setempat. Jadi, penginapan seperti hotel masih bisa ditemui di Sumenep kata. Sehingga, jika tidak mau menginap di pulau Gili Labak, maka pengunjung bisa berangkat pagi dan sore bisa kembali ke daratan untuk bermalam di hotel.

Untuk sampai ke Pantai Gili Labak bisa menggunakan banyak jalur. Kabanyak melewati Jalur Keliang. Dari Keliang pengunjung bisa menyewa perahu menuju Gili Labak. Dari tempat ini mungkin membutuhkan waktu sekitar 2 hingga 2,5 jam. Sementara jalur lain yang bisa dilakukan bisa lewat pelabuhan kecil di Desa Lobuk, Kecamatan Bluto, dan juga bisa menggunakan perahu dari pelabuhan dari pelabuhan Tanjung Kecamatan Saronggi. Sehingga, untuk sampai ke lokasi wisata ini dipastikan tidak akan mengalami kesulitan.

Sementara pengunjung juga tidak perlu terburu-buru untuk sampai di pulau Gili Labak. Sebab, tidak ada waktu jam buka, atau bukan selama kurang lebih 24 jam. Di pulau ini pengunjung sudah akan disambut dengan warga yang ramah dan cukup familiar dengan semua wisatawan yang datang.*



LABANG MESEM, SIMBOL KERAMAHAN WARGA SUMENEP



Warga Sumenep terbilang cukup ramah kepada orang. Bahkan, "image" masyarakat kota Sumekar ini terbilang lebih baik dibandingkan dengan tiga kabupaten lain yang ada di Madura. Hal itu juga bisa dilihat dari gaya bahasa yang disampaikan, dan juga termasuk penyambutan warga kepada masyarakat yang datang. Sehingga, mengesankan Sumenep sebagai warga yang ramah.

Keramahan itu salah satunya disimbakan dengan Labang Mesem. keberadaannya Labang Mesem itu sudah lama berdiri kokoh di pintu masuk keraton atau pendopo bupati Kota Sumekar ini. Istilah Labang Mesem berasal dari Bahasa Madura, Labang yang berarti pintu, sementara Mesem artinya tersenyum. Sehingga, apabila disambung menjadi pintu yang tersenyum.

Dinamakan Labang Mesem lantaran setiap tamu keraton yang melintas di pintu gerbang selalu menunjukkan senyum. Tandanya sedang merasa bahagia sedang masuk lokasi kerajaan. Labang Mesem merupakan sebutan untuk gerbang keraton yang letaknya tidak jauh dari Taman Sare. Dalam bangunannya menggunakan perpaduan dua langgam arsitektural yaitu arsitektural nusantara dan China. Pintu ini satu-satunya hanya berada di Madura tepatnya di kabupaten ujung timur Pulau Madura.

Dari sisi historis, asal muasal Labang Mesem ini banyak versi yang muncul ke permukaan. Yang jelas, kesemuanya berkaitan dengan keraton dan rajanya yang ada. Hanya saja, yang pasti keberadaan Labang Mesem ini bagian daripada sim-

bol atas keramahan para raja dan seluruh penghuni keraton saat menerima tamu. Di mana setiap tamu yang datang ke keraton selalu yang ditunjukkan dengan sikap yang penuh senyuman. Pada akhirnya berdampak kepada warga Sumenep yang memiliki sikap ramah tamah.

Asal muasal Labeng Mesem ini bisa dimulai dari versi pertama, dilihat dari sisi adanya dua ruangan dengan pintu rendah di sisi kanan dan kiri menandakan jika pintu gerbang ini dijaga dua cebol. Sehingga, memberikan kesan yang berbeda saat tamu datang. Bahkan, bisa memantik para tamu untuk bisa tersenyum melihat kondisi para cebol yang sedang menjaga pintu dimaksud. Tak hanya itu, keadaan itu kemudian dibuktikan dengan adanya kuburan cebol di Asta Tinggi.

Kemudian, versi kedua menyebutkan, konon, keraton Sumenep berhasil menaklukkan pasukan dari kerajaan Bali. Sehingga, mereka harus mundur dari medan laga dan kembali ke Bali. Kekalahan tersebut membuat amarah dan dendam Raja Bali. Sehingga, upaya untuk menyerang keraton Sumenep dilakukan. Akhirnya, mereka menyusun strategi untuk menyerang balik keraton Sumenep ini. Setelah dianggap siap, kerajaan Bali lengkap dengan pasukannya datang untuk menyerang keraton Sumenep kala itu.

Berbagai peralatan perang di bawa dengan misi menaklukkan raja Sumenep beserta pasukannya. Mereka datang dengan gagah dan berani. Sehingga, berjalan lah bala tentara Bali menuju gerbang keraton. Nah, setelah sampai di depan pintu gerbang ini, amarah yang semula memuncak

kini reda. Mereka yang datang dari Bali berubah menjadi tersenyum dan datang dengan penuh persahabatan. Kondisi itu terjadi lantaran doa yang dikabulkan raja Sumenep kepada Tuhan yang maha Esa.

Versi lain menyebutkan, jika pintu gerbang itu merupakan tempat di mana raja mengawasi sekitar keraton. Sebab, ada ruang terbuka di atas pintu gerbang. Selain itu, juga dijadikan tempat untuk memantau putra putri dan istrinya yang sedang mandi di taman sare. Saat menyaksikan dan mengawasi itulah raja sering menunjukkan senyum. Sehingga, tempat ini disebut Labeng Mesem.

Terlepas dari berbagai versi yang ada, keberadaan Labeng Mesem hingga saat ini masih ada dan berdiri sang kokoh. Setiap orang atau warga yang hendak masuk ke keraton atau pendopo bupati akan dipastikan melewati pintu ini. Ia berada di sebelah Timur. Bahkan, setiap kegiatan yang dilaksanakan pemkab Sumenep, sejumlah pejabat dan undangan selalu masuk lewat Labeng Mesem. Istilahnya, keberadaan Labeng Mesem ini masih lestari hingga saat ini. Bisa dilewati dan dilihat oleh warga kabupaten ujung timur Pulau Madura ini.

Memang, keberadaan Labeng Mesem ini tetap menjadi perhatian banyak orang. Tak hanya kalangan lokal Sumenep, melainkan juga dari luar Sumenep. Sebab, di lokasi ini juga terdapat museum yang bisa dijadikan jujugan masyarakat untuk datang ke kota Sumekar ini. Sehingga, tak salah jika setiap yang pengunjung yang datang juga akan diperkenalkan dengan keberadaan Labeng Mesem. ■



INDONESIA NEGARA YANG TIDAK PERNAH DIJAJAH

Oleh:
BUDIMAN HAKIM
Founder *TheWriters.id*



Benarkah Indonesia pernah dijajah selama 350 tahun?"

Pertanyaan ini sangat menarik karena menyentuh salah satu narasi sejarah yang sering diperdebatkan di Indonesia, yaitu klaim bahwa Indonesia dijajah oleh Belanda selama 350 tahun. Dihitung dari tahun 1596 sampai tahun 1945. Yuk, kita bahas untuk meluruskan sejarah.

Diawali dengan kedatangan Kapal Cornelis de Houtman di pelabuhan Banten pada tahun 1596. Cor-

nelis datang sebagai bagian dari misi dagang Belanda dengan tujuan menemukan jalur rempah-rempah langsung dari Nusantara. Saat itu, mereka datang untuk berdagang. Bukan untuk menjajah. Peristiwa ini sering disebut sebagai "permulaan kontak" antara Belanda dan Nusantara.

Jadi penghitungan penjajahan Belanda dimulai sejak 1596 sudah pasti terbantahkan. Pada saat itu, Belanda belum memiliki kekuatan militer atau kontrol politik yang signifikan di wilayah Nusantara. Pada masa

itu, Nusantara hanya terdiri atas berbagai kerajaan yang merdeka dan memiliki kedaulatan sendiri-sendiri. Misalnya Mataram, Banten, Makassar, dan lain-lain.

Melihat kesuksesan Cornelis de Houtman, pedagang-pedagang Belanda lainnya pada ini. Lalu mereka berbandong-bandong datang ke Nusantara. Akibatnya terjadi saling gontok-gontokan antara sesama pedagang. Untuk mengatasi masalah tersebut, pada tahun 1602, pemerintah Belanda mendirikan perusahaan dagang dengan satu entitas yaitu: VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie). Jadi VOC dibentuk untuk menaungi berbagai kelompok perusahaan yang ada di Nusantara. Semuanya setuju karena diming-imingi mendapat hak monopoli atas perdagangan rempah-rempah di Asia..

VOC memulai pengaruhnya melalui perdagangan dan perjanjian dengan penguasa lokal. Penguasaan politik dan militer mulai terlihat setelah VOC sering berperang dengan kerajaan-kerajaan lokal. VOC menyewa tentara Belanda untuk menghadapi kerajaan-kerajaan yang tidak bersedia bekerja sama.

Tahun 1800 VOC dibubarkan karena masalah keuangan. Perusahaan ini kemudian diakuisisi dan semua asetnya diambil alih oleh pemerintah Belanda. Pada saat inilah kekuasaan kolonial secara resmi berada di bawah kendali Pemerintah Hindia Belanda. Selama abad ke-19, Belanda perlahan-lahan memperluas kendali mereka atas Nusantara melalui peperangan dan diplomasi.

Jadi Indonesia sebagai negara waktu itu belum ada. Saat itu Nusantara terdiri atas negara-negara kecil yang berdaulat. Indonesia secara resmi baru muncul pada 17 Agustus 1945. Tepatnya ketika Proklamasi Kemerdekaan ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta.

Nah, saat itulah, wilayah yang dulunya terdiri atas kerajaan-kerajaan dan komunitas lokal ini diintegrasikan menjadi satu negara dengan identitas nasional: Indonesia. Sebelum itu, tidak ada entitas politik yang disebut "Indonesia."

Jadi pernyataan bahwa "Indonesia dijajah selama 350 tahun", sangat menyesatkan. Kenapa sering disebut 350 tahun? Mungkin orang Indonesia memang cenderung sado masokhis. Semakin mendenda semakin senang. Padahal kalo kita menghitung dimulai saat proklamasi dibacakan maka Indonesia adalah negara yang belum pernah dijajah oleh negara mana pun.

Usul saya, tanggal 17 Agustus seharusnya dirayakan sebagai hari kelahiran NKRI. Bukan Hari Kemerdekaan Indonesia. *



PROKLAMASI KEMERDEKAAN DAN PROKLAMASI CINTA

Oleh:
AHMAD IM
Member TheWriters.id

Kisah pertemuan aku dengannya
di kelas 3 SMA

Bagi bangsa Indonesia, 17 Agustus merupakan tanggal istimewa karena ada momen bersejarah di sana. Apalagi kalau bukan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan, yang menjadi legitimasi kepada dunia bahwa bangsa ini berhak hidup bebas dari cengkeraman penjajah. Namun bukan hanya bangsa Indonesia, pada tanggal 17 Agustus ada cerita menarik juga yang pernah saya alami, tepatnya saat duduk di kelas 3 SMA. Momen dimana awal dari episode "kisah kasih di sekolah" yang pernah menjadi bagian dalam hidup saya.

17 Agustus 2003. Matahari sudah bersinar cukup hangat. Cahayanya menyapu sisi lapangan sepakbola yang jaraknya tidak terlalu jauh dari alun-alun Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Suasana masih sangat riuh, karena baru saja dilaksanakan upacara pengibaran Bendera Merah Putih memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang dihadiri para siswa sekolah menengah atas di kawasan Jonggol dan sekitarnya. Riang, tentu saja.

Karena meski berseragam sekolah, kami hanya datang untuk melaksanakan upacara bendera dan tidak ada kegiatan belajar mengajar di kelas. Jadi hari itu terbilang hari libur.

Di antara suasana yang penuh suka cita, saling tegur sapa dan bercanda antar teman, aku duduk di sisi lapangan berumput tersebut sambil membaca sebuah novel horor karya R.L. Stine berjudul "The New Year's Party". Seolah tidak ikut ke dalam vibes sekeliling, aku asyik dengan duniku sendiri. Bukan karena tidak punya teman, toh aku sempat bertegur sapa dengan beberapa rekan sekelas. Sebagai introvert, hadir di tengah keramaian bisa jadi melelahkan dan menguras energi sekalipun tak melakukan apa-apa. Pun aku tidak suka berbasa-basi atau membicarakan hal yang tidak benar-benar perlu dibicarakan. Melihat dinku yang seperti ini, aku sering teringat dengan lirik lagu "Anak Jalanan" yang dipopulerkan oleh legenda musik Indonesia, Chrisye yang terdapat pada album "Sabda Alam":

"Anak jalanan korban kemunafikan,
Selalu kesepian di keramaian."

Ya, sepi dalam ramai dan ramai saat sepi.

Halaman demi halaman kubaca, larut dalam kisah pembunuhan, sebuah peristiwa yang tak seorang pun menyangka akan terjadi. Seperti halnya aku yang tak menyangka dengan munculnya sosok di hadapanku yang sedang jongkok seolah penasaran dengan sampul buku yang isinya tengah kubaca.

Kuturunkan bukuku, kulihat seraut wajah penuh rasa penasaran.

"Gue pinjem dong, kalo 'udah", ucapnya tanpa pembukaan. Aku menatap wajahnya seolah ingin berkata sesuatu namun tidak ada satu kata pun terucap. Ia balas menatapku seakan berharap jawaban, "Iya, entar gue pinjem."

Setelah beberapa kilatan momen aku baru ngeh kalau dia adalah teman sekelasku juga.

"Eh, iya. Boleh, boleh. Ini 'udah mau selesai juga, kok", jawabku yang langsung dibalas dengan rona ceria wajahnya yang tampak kemerahan.

Aku menutup buku, banglot, lalu terciptalah percakapan. Ia bilang kalau aku juga boleh meminjam bukunya jika aku meminjamkan bukuku kepadanya.

"Nih gue lagi baca Lizzie McGuire. Sebentar lagi juga selesai. Entar tukar-pinjam, ya".

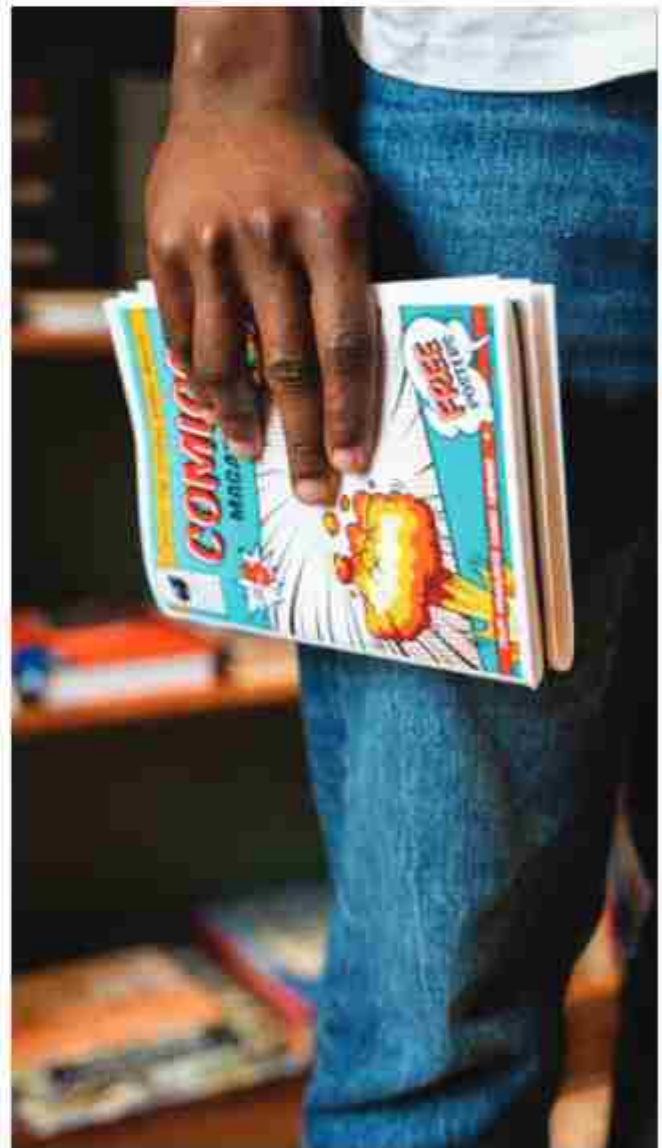
"Oke."

Matahari kian meninggi, kilanya semakin menusuk mata. Para siswa yang tadi berkumpul di lapangan satu persatu bubar dan melanjutkan kegiatan masing-masing.

Sebagian lanjut nongkrong, sebagian pulang, termasuk aku. Dalam perjalanan pulang aku terus terbayang wajahnya, lebih tepatnya tingkah anehnya menungguiku membaca.

Sejak hari itu, aku dan dia mulai sering bercengkerama. Selain memang satu kelas, ternyata obrolan kami juga nyambung terutama saat bicara soal buku dan komik. Dari situ aku merasa ada kecocokan, setidaknya dalam hal kesukaan membaca.

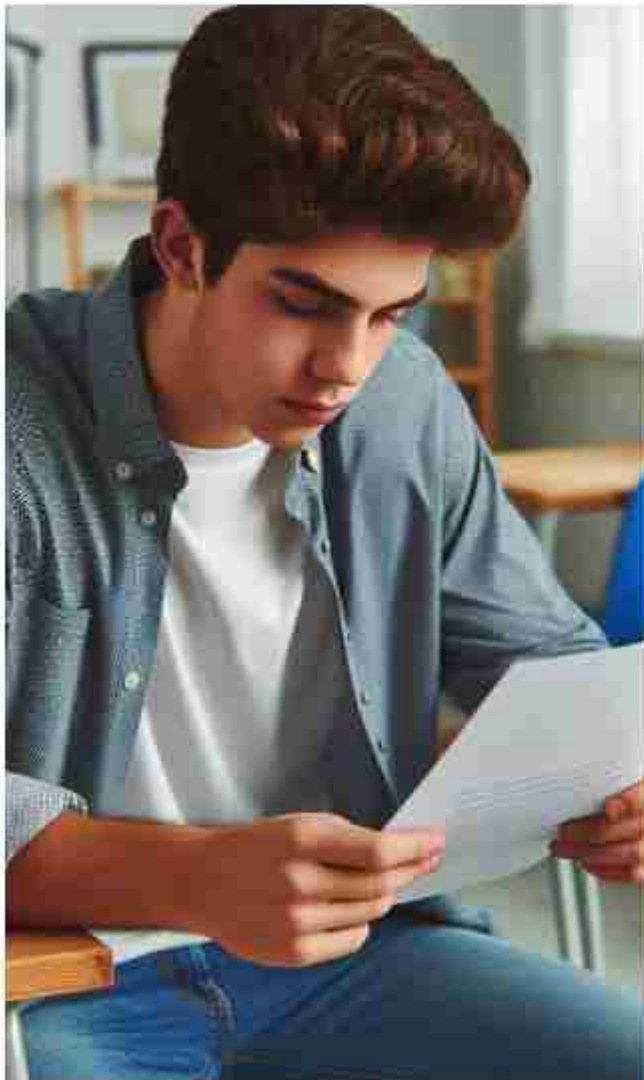
Semakin lama kukenal, entah mengapa aku semakin tertarik padanya. Banyak orang bilang awal tumbunya rasa suka itu "dari mata turun ke hati", dengannya "dari buku turun ke hati." Namun seiring berjalannya



waktu dan intensitas komunikasi yang bertambah intens, aku menyadari hal apa dalam dirinya yang membuatku tertarik dan merasa sefrekuensi.

Meski di sekolah ia mengenakan kerudung, namun ia agak beda dengan siswi berkerudung lainnya yang lebih menunjukkan sisi feminin dan menjaga sikap. Bukan ia tidak bisa menjaga sikap, ia hanya terlihat berbeda di mataku. Gadis tomboy yang kalau bicara slengen'an, bercandanya suka teriak dan tertawa terbahak-bahak, di sisi lain misterius namun menggemaskan. Pemberontak. Ya, kurasakan ada jiwa pemberontak dalam dirinya, seperti halnya jiwaku.

Hari ke minggu, lalu ke bulan, ada yang tumbuh di dalam perasaan. Entah perasaan ini disebut apa? Saat ada di dekatnya, aku berharap waktu berjalan lebih



lambat. Saat sedang bersamanya, tidak perlu ada hal penting untuk dibawa. Pernah suatu hari ia mengajakku pergi ke sebuah mall selepas pulang sekolah, melihat-lihat komik dan benda-benda lucu di toko buku tanpa membelinya. Atau duduk semeja padahal seharusnya itu tempat orang lain.

Ada beberapa kejadian yang kuingat tentangnya. Salah satunya kejadian lucu dan unik menurutku. Entah karena peristiwa apa, aku dan dia bertengkar. Kami tidak saling sapa, apalagi bercanda sambil membicarakan buku atau komik apa yang sedang kami baca. Beribu prasangka bercokol di benakku, "apa yang sudah kulakukan" hingga ia tak acuh padaku? Sampai akhirnya di jam istirahat ia menghampiriku dan meletakkan selembar kertas yang dilipat ala kadarnya. "Nih, baca ya!" katanya dingin sambil lalu. Tempo jantungku langsung meningkat. Bukan karena takut ia iseng dengan meletakkan paper clip yang diikat karet dan memuntahkan potongan kertas kecil-kecil saat dibuka—seperti yang pernah kulakukan terhadapnya dan ia kaget setengah mati!—tapi takut kalau ada sesuatu yang menyakiti hatiku di dalam surat itu.

Kutunggu suasana agak sepi untuk membukanya. Kata per kata kubaca dengan seksama. Tatapanku tajam menelisik tulisan tangannya. Setelah kalimat terakhir, aku menarik nafas dan menghela nafas panjang kemudian ketawa ngakak dalam hati. Ternyata itu adalah surat permohonan maaf jika telah berbuat salah serta sikapnya belakangan ini yang kian cuek kepadaku. Tapi bukan itu yang membuat lucu, melainkan permohonan terakhir sebagai penutup surat:

"Kalo elo maafin gue, tolong sobek-sobek surat ini dan balikin ke gue semuanya."

Selanjut aku tersenyum geli sekaligus sangat tersentuh. Betapa hatinya sangat lembut dan rapuh. Aku tidak langsung menyobek dan mengembalikannya. Tapi sepulang sekolah kufotokopi terlebih dahulu, baru kemudian kusobek kecil-kecil sesuai permintaannya dan kukembalikan esok hari. Seperti yang diharapkan, suasana kembali normal setelah kukembalikan suratnya dalam bentuk sobekan-sobekan kecil. Awan mendung yang semula melayang di atas kepalanya kini sirna dan berubah menjadi sinar cerah. Lalu untuk apa kufotokopi surat tersebut? Kopianya kutempel di buku harian.

Peristiwa menyobek surat bukan satu-satunya peristiwa yang sangat membekas di dalam ingatanaku, melainkan ada beberapa peristiwa menarik—bahkan emosional—lainnya hingga bagaimana kisah kami berakhir.

Bersambung....*

PENJUAL BENDERA DI DEPAN RUMAH SAYA

Oleh:
KANG ARIEF
Member TheWriters.id



Hidup memang tidak cuma berisi soal yg penting dan mendesak, tetapi juga berisi rasa lba dan tak enak hati. Saya mendapatkan kalimat itu dan sebuah buku, tetapi saya lupa judulnya. Dan itulah yang terjadi hari ini. Melihat seorang tua di siang yang terik dengan mendorong dagangan bendera-bendera, membuat saya jatuh rasa lba, ini adalah pemandangan yang tak mengesankan, apalagi ia berhenti tepat di depan rumah saya.

Punggung orang tua ini sudah melengkung. Keriput merajalela di sekujur kulit tubuhnya. Matanya yang

buram pasti tersiksa dengan panas yang terik ini. Dagangannya masih terlihat penuh, pasti belum laku satu pun. Ya, memang semua rumah di kampung saya sudah memasang bendera sejak awal bulan Agustus ini, tak terkecuali saya sendiri. Jadi, hampir tidak mungkin ada yang membeli bendera lagi. Dari pertimbangan ini, menjadi penjual bendera yang telat seperti ini adalah sesuatu yang salah perhitungan.

Saya membayangkan bagaimana bila orang tua ini datang dipaksa oleh keadaan? Nasib yang memaksanya berjualan keliling mendorong gerobak berisi bendera.

Karena jika saja nasib baik memihaknya, orang setua ini pasti lebih cocok tinggal di rumah dikelilingi anak dan cucu sambil menghabiskan umur sebagai pensiunan yang manja. Seharusnya kini ia ganti menikmati pelayanan anak-anaknya yang sudah mandiri dan sukses pula. Jika punya permintaan, anak-anaknya akan saling berebut memenuhi. Jika ingin bepergian, cukup memberi perintah dan seluruhnya akan bahagia menjadi pengantarnya. Itulah hari tua yang kita bayangkan.

Saya bukan sedang ingin sok mulia jika kemudian berniat ingin membelinya. Toh harganya murah saja untuk sebuah bendera yang penuh makna. Hanya sekedar ingin meringankan beban Pak tua ini mendorong gerobaknya. Apalagi setiap kebaikan yg kita perbuat



hasilnya memang cuma lari ke dalam hati kita sendiri. Saya pernah mendengar jika Kebaikan-kebaikan kecil seperti ini memang menyehatkan hati.

Tetapi untuk membeli sebuah bendera lagi, apa nanti kata istri saya? Ini akan dianggapnya kemubadziran. Setiap selesai Agustusan bendera-bendera itu selalu dicuci dan kemudian disimpan rapi untuk digunakan lagi tahun depan. Selalu begitu hingga bendera di rumah kami selalu terlihat baru.

Dan untuk berdebat dengan istri adalah satu hal yang selalu saya hindari. Sejak awal saya sudah menyadari bahwa saya tidak akan mencari istri untuk saya jadikan lawan debat atau orang yang bisa saya paksa untuk menyukai semua hal yang saya sukai.

Saya tidak tahu apakah suami istri itu harus selalu cocok dalam segala hal atau harus selalu bertentangan dalam banyak hal. Istri saya selalu rapi baik dalam hal pengeluaran uang atau apapun, sementara saya memang agak teledor. Istri saya menyukai lagu-lagu yang saya tidak sukainya. Istri saya menyukai makanan yang saya melihatnya saja sudah mual. Istri saya tak mudah jatuh iba pada orang yang baru dikenalnya, dan saya sebaliknya.

Ah, kenapa saya jadi ngelantur?

Siang sedang menyengat, tetapi tenkanya seperti mereda ketika tiba-tiba Pak RT datang membeli beberapa buah bendera. "Buat dipasang di lapangan tempat lomba besok," katanya. "Bendera-bendera yg sudah lusuh diganti saja dengan yg baru biar lebih cerah warnanya. Demi menyambut ulang tahun Negara, setiap tahun beli bendera baru nggak apa-apa kang!" Katanya.

"Alhamdulillah...,setuju Pak!" Kata saya lega.

Ah, terbebas sudah rasa iba saya pada Pak tua penjual bendera ini. Seandainya saja Pak RT tidak datang dan memborong bendera-bendera itu, pasti saya akan didera rasa bersalah sepanjang hari ini. Membiarkan seorang tua renta yang sedang berjuang demi keluarganya tanpa kontribusi apapun. Dan sekarang, Pak tua ini pasti akan pulang dengan senyum mengembang dan hati yang gembira, seperti tentara yang sudah menang perang.

Dengan modal kegembiraan yang sama, saya dan Pak RT kemudian berbincang sambil menikmati kopi dari teras rumah. Suara istri saya dari dapur seketika mengagetkan kami. Ia membawa semangkuk sayur pare ke meja makan dan mempersilahkan kami makan.

Sayur pare? Astaga, bagi saya pare bukanlah sayur tapi siksaan!.*



DIRGAHAYU
REPUBLIK
INDONESIA

17 AGUSTUS



The illustration shows three hands of different skin tones (light, medium, and dark) firmly grasping the top edge of the Indonesian flag. The flag is shown in a dynamic, flowing manner, with the red and white horizontal stripes clearly visible. The hands are positioned as if they are collectively holding up the flag. The background is a deep red, and the scene is framed by stylized white and yellow clouds with spiral patterns.

BERSALAMAN DISAAT DAN WAKTU YANG TEPAT

Oleh:
GHALDA
Member TheWriters.id

Kejadian bermula waktu pulang dari undangan acara open house Halal bi halal rekan bisnisnya pak bos. Namanya Pak Yoesrizal, dia adalah salah satu owner yang kapal-kapalnya sering kata ageni.

Oh iya, nama bosku itu Pak Ruslan Zaidan, walau orang Medan dan disiplin maklum pensiunan AL tapi sangat baik dan sangat dekat sama semua karyawannya.

Setelah selesai menghadiri acara open house itu kami dari PT. Haluan Segara Lines berparmitan.

Setelah keluar rumah Pak Yoerizal kami harus berjalan sekitar 100 mtr ke tempat parkir. Karena tamunya begitu bnyk, kita harus sabar menunggu giliran mobil keluar dari parkir.

Tiba-tiba datanglah rombongan ibu / bapak yang nggak tau dari mana asal mereka melintasi rombongan kita. Tanpa pikir panjang aku dengan niat usil menyapa salah satu emak-emak yang memimpin barisan paling depan.

"Assalamualaikum bunda, Minal Aidin wal fa idzin ya".

Tanpa memberi kesempatan buat bunda itu ngomong langsung aku cipika-cipiki, dan nggak disangka bunda itu ngebalas dengan sangat ramah. Dan diikuti sama bunda-bunda yang lain juga, otomatis rombongan teman-teman kantor ku juga tak terkecuali pak bos ikut juga bersalam-salaman.

Seru banget!!!! Karena hampir 40 orang saling

bersalaman didekat parkir yang mobil saat itu sibuk keluar masuk. Timbul kemacetan panjang, ya pastilah. Setelah selesai bersalaman walau sedikit riweh kita





langsung menaiki mobil kita yang sudah datang. Di dalam mobil pak bos mengajak kita ngobrol.

"Ehhhh seru banget tadi ya, heboh bersalaman sampe cipika-cipiki tuh emak-emak, bikin macet dan jadi pusat perhatian orang," jelas bos.

"Emang bunda yang pertama tadi siapa Nyi???"

"kayak akrab banget sama kamu," tanya bos.

"Hehehehe," Sebenarnya aku juga nggak kenal bos sama rombongan itu," sambil senyum-senyum aku jawab pertanyaan bos.

Sekonyang² Si Maria yang terkenal bawel menjerit hitens.

"ASTAGAAAA, Nyi! jadi kita semua bersalaman dan berpelukan tadi itu nggak saling kenal???"

"Dudul!!! kamu ya ngerjain kita semua!!! pekik Maria kesal.

"Hehehehe, aku nggak ada niat ngerjain loh mba".

Niat aku baik loh saling meminta maaf sesama

Sodara muslim, kan suasana lebaran mba". jelas ku panjang lebar sambil tersenyum.

"Bos nemu dimana nih karyawan dudul kayak ginih?"

Maria menggerutu merasa aku kerjain.

Bos bukannya marah malah tersenyum dan ngomong.

"Ehhhh tapi seru ya, tadi bersalaman kayak sudah akrab saling kenal tapi ternyata baru itu pertama bertemu". Kira-kira mereka pada bingung nggak ya?"

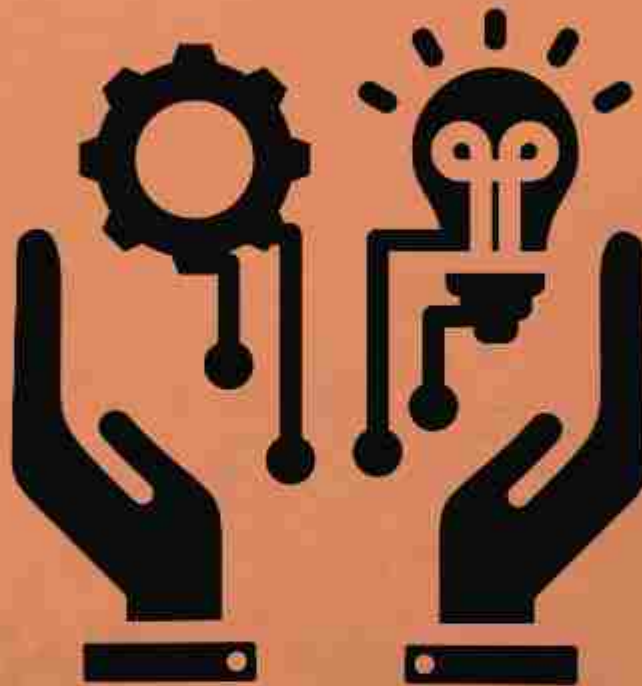
"Hahahahaha".

Pak bos tertawa terbahak entah dalam pikiran bos nggak tertawa ngebayangin reaksi rombongan itu apa ngetawain dirinya yang dikerjain sama karyawan nya sendiri.

Diikuti sama semua karyawan lainnya juga ketawa terbahak-bahak, kecuali mba Maria dia masih ajah cemberut. •



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



**HARI KEBANGKITAN
TEKNOLOGI NASIONAL**

10 AGUSTUS 2024